
CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) AS AN ANALYTICAL TOOL IN MAKING STOCK INVESTMENT DECISIONS ON THE LQ-45 INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) SEBAGAI ALAT ANALISIS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dhea Aprialinita¹

Fezi Waldeska Aulia²

Mentari Dwi Aristi³

Nurul Hikmah Putri⁴

Nurliyana⁵

Vina Putri Permatasari⁶

Juita Sari⁷

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2,3,4,5,6,7}

Universitas Buana Perjuangan, Karawang⁸

Feziwaldeska133@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada indeks LQ-45 periode Agustus 2020 – Januari 2021 dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan CAPM menggunakan MS.Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 perusahaan yang tergolong efisien dan 14 perusahaan yang tergolong tidak efisien.

Kata Kunci: CAPM, LQ-45, IHSG

ABSTRACT

This study aims to assist investors in making stock investment decisions on the LQ-45 index for the period August 2020 - January 2021 using the Capital Asset Pricing Model (CAPM). The population of this study is all stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the sample in this study is 45 companies listed on LQ-45 for the period August 2020-January 2021. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The data collection technique used is documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses the Capital Asset Pricing Model (CAPM). The results of this study indicate that there are 31 companies that are classified as efficient and 14 companies that are classified as inefficient.

Keywords: CAPM, LQ-45, IHSG

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi covid-19 minat investasi meningkat signifikan sebesar dua kali lipat, peningkatan ini terjadi pada kaum milenial yang berusia 20-30 tahun, hal ini didorong keadaan pasar saham di Indonesia yang menunjukkan adanya kenaikan harga saham atau yang biasa disebut rebound, angka ini pun mencapai level 6.000, frekuensi perdagangan bursa efek Indonesia dan nilai-nya juga meningkat yang didominasi oleh Investor Ritel (Catriana, 2021). Tingginya minat investasi saham ini tidak terlepas dari resiko, sehingga minat investasi saham perlu diimbangi literasi terhadap pasar modal.

Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya merupakan alat pengambil

keputusan bagi investor. Bagi investor naik, turun dan konstannya harga saham dipasar modal akan memberikan sinyal, baik itu positif maupun negatif. Investor pada pasar saham atau pasar modal memiliki kecenderungan untuk memilih saham dengan memiliki tingkat return yang tinggi, namun risiko yang rendah.

Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan memiliki hubungan yang positif, dimana jika tingkat return rendah maka tingkat risiko pun rendah, dan hal ini berlaku sebaliknya. Kemampuan untuk memperkirakan tingkat return suatu saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Untuk dapat memperkirakan return suatu saham dengan baik dan mudah maka investor harus menggunakan suatu model perkiraan, salah satunya ialah *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang dapat digunakan untuk mengestimasi *return* suatu saham.

Menurut Zubir (2011) *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* adalah sebuah model hubungan antara risiko dan *expected return* suatu sekuritas atau portofolio. Menurut Jogiyanto (2010) *CAPM* merupakan model keseimbangan pasar, dalam ekuilibrium, semua aktiva yang beresiko harus berada di portofolio pasar modal, karena semua investor akan memegang portofolio tersebut.

Risiko saham dalam *CAPM* diukur dengan beta (β), dalam *CAPM* tingkat pengembalian yang diharapkan [$E(R_i)$] ditentukan oleh tingkat pengembalian pasar (R_m), tingkat pengembalian bebas risiko (R_f), dan risiko sistematis (β). Hasil akhir yang diharapkan dari penggunaan *CAPM* ialah memberikan perkiraan yang tepat mengenai hubungan antara risiko suatu asset dengan *return* yang diaharpkan, menentukan harga suatu asset dan sebagai dasar untuk menentukan kelompok saham yang dapat dipilih sebagai tempat investasi.

Investor memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan baik dari dividen maupun *capital gain*, maka dari itu seorang investor akan membeli saham-saham yang mempunyai likuiditas yang baik, di Indonesia sendiri terdapat indeks yang terdiri dari perusahaan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir atau yang dikenal dengan sebutan LQ-45, karena kriteria yang baik dalam penggolongan saham yang dapat masuk LQ-45 maka investor menjadikan LQ-45 sebagai acuan untuk melakukan investasi di pasar modal. Meskipun saham LQ-45 telah stabil dan likuid, bukan berarti perusahaan yang terdapat di LQ-45 akan selalu efisien dan efektif, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Jumarni, 2019), tentang *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat 34 perusahaan yang tergolong efisien dan 34 perusahaan yang tergolong tidak efisien dari 68 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "*Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Alat Analisis Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Agustus 2020 – Januari 2021*".

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas (Tandelilin, 2017). Menurut (Jogiyanto H. , 2016) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Dari pernyataan sebelumnya dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjangnya dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Investasi

Menurut (Jogiyanto H. , 2016) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi saat ini untuk dimanfaatkan dalam produksi yang efisien selama jangka waktu tertentu. Menurut

(Tandelilin, 2017) Investasi merupakan suatu komitmen atas besaran dana yang dilakukan pada masa itu yang bertujuan mendapatkan beberapa keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan seseorang melakukan investasi adalah guna menambah nilai utility total dari suatu produk.

Saham

Saham Merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2017). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Tjiptono, 2011).

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Menurut (Tandelilin, 2017) CAPM adalah model yang menghubungkan tingkat *return* harapan dari suatu asset beresiko dengan risiko dari asset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang. Capital Asset Pricing Model (CAPM) dikembangkan oleh William Sharpe, John Lintnar dan Jan Mossin dua belas tahun setelah Harry Markowitz mengemukakan teori portofolio modern pada tahun 1952. CAPM adalah sebuah model hubungan antara risiko dan expected return suatu sekuritas atau portofolio (Zubir, 2011). Expected return dari k banyaknya saham dengan menggunakan model CAPM, secara matematis dapat ditulis dengan:

$$E(r_i) = Rf + (Rm - Rf)\beta_i \quad i = 1, 2, \dots, k$$

$$\beta_i = \frac{\text{cov}(R_t Rm_t)}{\text{var}(Rm_t)}$$

$E(r_i)$ = Expected return saham ke – i

Rf = rata – rata return bunga investasi bebas resiko

Rm = rata – rata return pasar

β_i = ukuran risiko saham ke – i

Rt = return saham

Rm_t = return saham

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statisstik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan saham yang efisien, sehingga investor dapat menginvestasikan dananya tepat pada saham yang efisien diantara banyaknya pilihan investasi yang ditawarkan, maka metode penelitian yang akan digunakan ialah deskriptif yaitu digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017, p. 147).

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

$$E(r_i) = Rf + (Rm - Rf)\beta_i \quad i = 1, 2, \dots, k$$

$$\beta_i = \frac{cov(R_t Rm_t)}{var(Rm_t)}$$

$E(r_i)$ = Expected return saham ke – i

Rf = rata – rata return bunga investasi bebas resiko

Rm = rata – rata return pasar

β_i = ukuran risiko saham ke – i

R_t = return saham

Rm_t = return saham

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Indeks LQ-45, Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yaitu : Perusahaan yang sahamnya masuk dalam Indeks LQ-45 selama periode Agustus 2020-Januari 2021 yang berjumlah 45 perusahaan. Sumber data didapat dari www.yahoofinance.com, www.investing.com, dan www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*) setiap bulan selama periode Agustus 2020 – Januari 2021. Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lewat media internet. Teknik analisis data menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model*, dan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat olah data, penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran mengenai pengambilan keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor dengan menggunakan CAPM pada Indeks LQ-45, perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Analisis penerapan metode CAPM dalam menentukan investasi dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan data saham yang masuk dalam Indeks LQ-45 pada periode Agustus 2020 – Januari 2021, yaitu data *closing price*.
- b. Menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan menurut CAPM
- c. Klasifikasi saham sebagai keputusan investasi

4. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengembalian Saham Individu (Ri)

Tingkat pengembalian saham individu merupakan salah satu indikator investor dalam melakukan investasi. Tingkat pengembalian saham individu adalah besarnya keuntungan yang secara riil diterima oleh investor, cara menghitungnya ialah dengan cara membandingkan harga penutupan saham bulan ini yang dinotasikan dengan bulan ke-t dikurangi dengan harga penutupan bulan kemarin yang dinotasikan dengan bulan ke t-1 kemudian dibagi dengan harga penutupan saham bulan ke t-1. Perhitungan tingkat pengembalian individu saham pada penelitian ini menggunakan *closing price* bulanan saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 selama periode Agustus 2020 – Januari 2021.

Tingkat Pengembalian Saham Individu (Ri) Periode yang dimulai dari Agustus 2020 - Januari 2021					
Kode Perusahaan	Ri	Kode Perusahaan	Ri	Kode Perusahaan	Ri
ACES	0.0180	EXCL	-0.0349	PGAS	0.1956
ADRO	0.1408	GGRM	-0.2121	PTBA	0.2735
AKRA	0.0020	HMSP	-0.2057	PTPP	0.6939
ANTM	1.2788	ICBP	-0.1134	PWON	0.2100
ASII	0.2171	INCO	0.3999	SCMA	0.6547
BBCA	0.0933	INDF	-0.2210	SMGR	0.0503
BBNI	0.1319	INKP	0.3716	SMRA	0.1371
BBRI	0.2106	INTP	0.1572	SRIL	0.0114
BBTN	0.0625	ITMG	0.5359	TBIG	0.6147
BMRI	0.1327	JPFA	0.1474	TKIM	0.7869
BSDE	0.4224	JSMR	0.1244	TLKM	0.1157
BTPS	-0.1001	KLBF	-0.0750	TOWR	-0.0607
CPIN	-0.0746	MDKA	0.4234	UNTR	0.0221
CTRA	0.2165	MIKA	0.2072	UNVR	-0.1683
ERAA	0.5515	MNCN	0.2157	WIKA	0.4600

Sumber data : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengembalian saham individu dari 45 sampel yang digunakan selama agustus 2020 – Januari 2021, dapat dilihat bahwa saham perusahaan ANTM merupakan saham yang memiliki tingkat pengembalian rata rata tertinggi secara individu sebesar 1.2788, sementara saham dengan tingkat pengembalian rata rata terendah ialah saham INDF sebesar -0.2210.

Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)

Tingkat pengembalian pasar merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham gabungan, IHSG digunakan dalam penelitian ini karena IHSG mewakili keseluruhan aktivitas perdagangan saham yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis periode Agustus 2020-Januari 2021 tingkat pengembalian (Rm) terbesar dan terkecil. Tingkat pengembalian Pasar terbesar terjadi pada November 2021 yaitu, sebesar 9,44% atau 0,0944 yang berarti terjadi perdagangan yang sangat aktif di pasar modal, sementara tingkat pengembalian terkecil terjadi pada September 2021 senilai -7,03% atau senilai -0,0703 yang berarti bahwa pada saat itu terjadi perdagangan yang pasif atau pasar modal mengalami penurunan nilai. Rata rata angka pengembalian selama periode penelitian Agustus 2020 – Januari 2021 ialah sebesar 0.0246.

Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf)

Tabel 2. Tingkat pengembalian Bebas Risiko Periode Agustus 2020 – Januari 2021

Bulan	Rf
Agustus	-
September	0.80%
Oktober	0.80%
November	0.80%
Desember	0.75%
Januari	0.75%
Jumlah	3.90%
Rata - Rata Keseluruhan	0.78%
Rata - Rata per bulan	0.07%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hasil analisis yang digambarkan pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian bebas risiko (Rf) terbesar terjadi pada bulan September – November 2020 yaitu sebesar 0,80%, dan tingkat bebas risiko terkecil terjadi pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 yaitu sebesar 0,75%. Rata-rata suku bunga selama periode September 2020 – Januari 2021 ialah sebesar 0,78% sementara untuk rata rata per bulan 0,07%.

Risiko Sistematis (β)

Tabel 3. Risiko Sistematis Saham Masing-Masing Periode Agustus 2020 – Januari 2021

Kode	β	Kode	β	Kode	β
ACES	0.8119	EXCL	2.7001	PGAS	4.1117
ADRO	1.6743	GGRM	1.0599	PTBA	1.7986
AKRA	1.8414	HMSP	1.5239	PTPP	4.1849
ANTM	4.0532	ICBP	0.1596	PWON	2.0432
ASII	1.6053	INCO	0.8695	SCMA	3.0151
BBCA	1.1388	INDF	0.8375	SMGR	2.3375
BBNI	2.0918	INKP	-1.0142	SMRA	2.7019
BBRI	1.3582	INTP	2.0903	SRIL	2.7551
BBTN	2.5651	ITMG	2.4910	TBIG	-1.9017
BMRI	1.0786	JPFA	1.5363	TKIM	-0.4683
BSDE	2.6085	JSMR	1.3986	TLKM	1.4396
BTPS	1.6123	KLBF	-0.0400	TOWR	-0.3782
CPIN	1.6105	MDKA	1.4180	UNTR	1.4819
CTRA	2.7939	MIKA	-0.1247	UNVR	0.1144
ERAA	-0.1548	MNCN	2.7859	WIKA	3.0069

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa rata – rata Beta bernilai lebih dari 1 ($1,569 > 1$) sehingga secara umum 45 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki risiko sistematis yang tinggi, terlihat dari harga yang saham memiliki return yang berfluktuatif dengan perubahan return pasar, dikarenakan bahwa saham sangat sensitive dengan perubahan pasar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Beta tertinggi dimiliki oleh saham dari PTPP sebesar 4,1849, artinya saham memiliki risiko yang tinggi karna memiliki nilai *beta* (β) > 1 . Saham yang memiliki *beta* (β) terkecil adalah saham dari perusahaan TBIG

yaitu sebesar -1,9017, artinya saham tersebut memiliki risiko yang rendah karena memiliki nilai $\beta < 1$.

Tingkat Pengembalian yang diharapkan $E(R_i)$

Tabel 4. Tingkat Pengembalian yang diharapkan periode Agustus 2020 – Januari 2021

Kode Perusahaan	$E(R_i)$	Kode Perusahaan	$E(R_i)$	Kode Perusahaan	$E(R_i)$
ACES	0.0214	EXCL	0.0531	PGAS	0.0768
ADRO	0.0359	GGRM	0.0256	PTBA	0.0380
AKRA	0.0387	HMSP	0.0334	PTPP	0.0780
ANTM	0.0758	ICBP	0.0105	PWON	0.0421
ASII	0.0347	INCO	0.0224	SCMA	0.0584
BBCA	0.0269	INDF	0.0219	SMGR	0.0470
BBNI	0.0429	INKP	-0.0092	SMRA	0.0531
BBRI	0.0306	INTP	0.0429	SRIL	0.0540
BBTN	0.0508	ITMG	0.0496	TBIG	-0.0241
BMRI	0.0259	JPFA	0.0336	TKIM	-0.0001
BSDE	0.0516	JSMR	0.0313	TLKM	0.0320
BTPS	0.0349	KLBF	0.0071	TOWR	0.0015
CPIN	0.0348	MDKA	0.0316	UNTR	0.0327
CTRA	0.0547	MIKA	0.0057	UNVR	0.0097
ERAA	0.0052	MNCN	0.0545	WIKA	0.0583

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan dari perusahaan LQ-45 menunjukkan bahwa saham dari perusahaan PTPP merupakan saham yang memiliki tingkat pengembalian yang dan diharapkan terbesar yaitu sebesar 0,0780 sementara saham dengan tingkat pengembalian yang paling rendah tingkat harapan pengembaliannya ialah TBIG -0,0241.

Pengelompokkan Saham

Saham efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diharapkan [$R_i > E(R_i)$]. Saham tidak efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan [$R_i < E(R_i)$].

Tabel 5. Saham Efisien

Pengelompokan Saham Efisien			
Kode Perusahaan	$[(R_i) > E(R_i)]$	Kode Perusahaan	$[(R_i) > E(R_i)]$
ADRO	0.1049	JSMR	0.0932
ANTM	1.2029	MDKA	0.3918
ASII	0.1823	MIKA	0.2015
BBCA	0.0664	MNCN	0.1612
BBNI	0.0890	PGAS	0.1188
BBRI	0.1800	PTBA	0.2355
BBTN	0.0116	PTPP	0.6159
BMRI	0.1068	PWON	0.1679
BSDE	0.3708	SCMA	0.5963
CTRA	0.1618	SMGR	0.0033
ERAA	0.5463	SMRA	0.0840
INCO	0.3776	TBIG	0.6388
INKP	0.3808	TKIM	0.7869
INTP	0.1144	TLKM	0.0838
ITMG	0.4863	WIKA	0.4018
JPFA	0.1139		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Tabel 6. Saham tidak Efisien

Pengelompokan Saham tidak Efisien	
Kode Perusahaan	$[(R_i) < E(R_i)]$
ACES	-0.0035
AKRA	-0.0367
BTPS	-0.1349
CPIN	-0.1094
EXCL	-0.0880
GGRM	-0.2377
HMSP	-0.2391
ICBP	-0.1239
INDF	-0.2428
KLBF	-0.0821
SRIL	-0.0426
TOWR	-0.0622
UNTR	-0.0105
UNVR	-0.1780

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Kriteria dalam menentukan keputusan investasi yaitu memilih saham efisien, saham-saham yang mempunyai *return* individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan ($R_i > E(R_i)$), sedangkan eliminasi saham tidak efisien yaitu saham yang mempunyai nilai *return* individu lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan ($R_i < E(R_i)$). Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham efisien yaitu mempertimbangkan untuk membeli saham-saham tersebut, dan keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham tidak efisien yaitu mempertimbangkan untuk menjual saham-saham tersebut.

5. Penutup

Berdasarkan analisis data terdapat hubungan linear antara risiko sistematis dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan. Rata-rata risiko sistematis bernilai lebih dari ($1,569 > 1$) sehingga secara umum 45 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki risiko sistematis yang tinggi dan cenderung aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Terdapat 31 perusahaan yang termasuk dalam kategori saham efisien yaitu, ADRO, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BSDE, CTRA, ERAA, INCO, INKP, INTP, ITMG, JPFA, JSMR, MDKA, MIKA, MNCN, PGAS, PTBA, PTPP, PWON, SCMA, SMG, SMRA, TBIG, TKIM, TLKM, dan WIKA. Saham-saham tersebut memiliki nilai R_i lebih besar daripada $E(R_i)$. Keputusan investasi yang sebaiknya diambil oleh investor ialah membeli saham tersebut ketika dalam kondisi *undervalued* atau di bawah harga pasar. Sedangkan 14 saham lainnya termasuk kategori saham tidak efisien yaitu, ACES, AKRA, BTPS, CPIN, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, LBF, SRIL, TOWR, UNTR, dan UNVR. Saham-saham tidak efisien memiliki nilai R_i lebih kecil daripada $E(R_i)$. Keputusan investasi yang sebaiknya diambil investor adalah menjual saham tersebut sebelum mengalami penurunan.

Bagi investor dan calon investor sebaiknya menggunakan CAPM sebagai salah satu alat pertimbangannya sebelum mengambil keputusan dalam membeli saham tersebut. Namun agar diharapkan memperoleh hasil yang lebih maksimal diharapkan tidak hanya menggunakan CAPM saja, dikarenakan hanya menggambarkan hubungan risiko dan *return* secara lebih sederhana karena hanya menggunakan satu variabel saja (variabel beta). Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan periode serta sampel yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Catriana, E. (2021, Desember 21). Selama pandemi, minat milenial untuk berinvestasi naik 2 kali lipat. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2020/12/22/175400326/selama-pandemi-minat-milenial-untuk-berinvestasi-naik-2-kali-lipat>
- Hikmah, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh pemahaman investasi, risiko investasi, modal minimal, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi FEB Unisma (Studi kasus mahasiswa FEB Unisma). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(8), 114–122. [Jurnal Universitas Galuh](https://doi.org/10.31538/altsiq.v4i1.239e-journal.uac.ac.id)
- Ikawidjaja, N. (2023). Analisis portofolio saham dengan menggunakan metode Capital Asset Pricing Model pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(2). <https://nitromks.ac.id/ojs/index.php/jurnal-bugis/article/view/176nitromks.ac.id>
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE.
- Jumarni, E. (2019). Capital Asset Pricing Model (CAPM) sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2018. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1–16.
- Maknuun, L. (2019). Prediksi return saham perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) untuk menentukan keputusan investasi. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 4(1), 91–105. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v4i1.239e-journal.uac.ac.id>
- Nurtjahjani, F., Nurdahlia, D. U., Mutmainnah, M., Sumarni, S., Mintardjo, C. M. O., Haji, S. A., & Hamiddin, M. I. N. (2024). Analisis strategi optimalisasi saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 32–

39. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/3025>
jurnal.itbsemarang.ac.id

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Tjiptono, D. (2011). *Pasar modal di Indonesia (Pendekatan tanya jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.

Zubir, Z. (2011). *Manajemen portofolio: Penerapannya dalam investasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.